

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah sehingga penelitian ini perlu dilakukan, dalam bab ini disampaikan pula tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilaksanakan. Berikut penjelasan lebih detail dari uraian pendahuluan di bawah ini.

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran sejarah mempunyai peran penting dalam berbagai kehidupan masa kini atau pada era global, pada bidang pembelajaran sejarah. Perkembangan cepat pada bidang TIK (teknologi informasi dan komunikasi) menjadi tantangan yang mesti dihadapi oleh para pendidik, khususnya di bidang pembelajaran sejarah harus beradaptasi agar menghasilkan pengajaran yang esensial dan kontekstual.

Untuk penguasaan di bidang teknologi diperlukan manusia yang bijaksana mampu menggunakan teknologi kearah penggunaan yang positif, dan tidak menyalahi penggunaan karena akan berdampak negatif bagi kehidupan, maka diperlukan suatu pemahaman, pemaknaan, penghayatan akan kesadaran sejarah dalam proses pembelajaran pada masa kini dan masa depan karena pembelajaran sejarah menerapkan kaidah untuk berpikir logis, inovatif, kritis, dan kreatif. Pembelajaran sejarah membekali peserta didik dalam memiliki kemampuan dasar seperti mengelola, memperoleh, serta memanfaatkan segala macam informasi agar ikut andil dalam mengikuti kemajuan pada era digital.

Pembelajaran sejarah menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, dijelaskan bahwa pelajaran sejarah mempunyai posisi yang strategis, mengingat makna dan strategi sejarah : Pertama kehidupan manusia pada masa kini sebagai bentuk dari kelanjutan kehidupan dari masa lampau sehingga muatan pembelajaran sejarah memberikan dasar ilmu pengetahuan untuk memahami, memaknai, menghayati kehidupan pada masa kini, dan membangun sebuah kehidupan pada masa depan. Oleh karena itu peran sejarah Indonesia memiliki arti yang sangat luas seperti strategi dalam membentuk watak, karakter dan peradaban masyarakat Indonesia yang menjunjung tinggi sikap bermartabat serta dalam upaya membentuk bangsa yang mempunyai rasa cinta tanah air dan

rasa kebangsaan. Sedangkan menurut Sayono (2015) tujuan utama dari belajar sejarah adalah menjadikan manusia yang bijaksana.

Permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran sejarah di kelas TKJ 3 SMK Yayasan Pendidikan Cintawana (YPC) Tasikmalaya adalah rendahnya kesadaran sejarah siswa yang berdampak pada penurunan karakter peserta didik, menurut Amboro (2015) menjelaskan faktor yang melatarbelakangi rendahnya kesadaran generasi bangsa saat ini adalah dampak globalisasi, secara tidak disadari oleh manusia tentu akan membentuk proses homogenisasi budaya atau bentuk persamaan kebiasaan manusia. Penyeragaman dan persamaan budaya tersebut pada konsepnya akan mengalami pergeseran identitas-identitas budaya setiap bangsa yang bersifat unik dan khas. Pembentukan karakter peserta didik dipandang tepat dalam memperkuat identitas bangsa.

Berdasarkan refleksi awal dari kegiatan observasi pengajaran yang telah dilaksanakan peneliti dan guru mitra selama ini, maka akar masalah tersebut disebabkan oleh beberapa faktor dan kondisi dilapangan, yakni kurangnya eksplorasi sumber atau pemanfaatan sumber sejarah, kurangnya pendidikan karakter. Oleh karena itu berakibat pada siswa tidak berpartisipasi dalam pembelajaran, dan siswa tidak disiplin dalam belajar. Berdasarkan hal tersebut akar permasalahan intinya adalah rendahnya kesadaran sejarah berupa karakter peserta didik. Makna dalam suatu pembelajaran dan pengajaran sejarah memiliki dasar yang berhubungan dengan perkembangan nilai-nilai kesejarahan bagi peserta didik agar senantiasa dapat dengan mudah memahami, memaknai, menghayati dengan baik identitas bangsanya sendiri dan dapat menghadapi tantangan kehidupan di masa yang akan datang. Menurut Sirnayatin (2017) menjelaskan bahwa kesadaran sejarah merupakan bagian penting dari pendidikan karakter, karena adanya kesadaran sejarah, peserta didik dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, baik itu nilai atau karakter yang ada pada materi peristiwa sejarah. Seperti, peserta didik dapat mengamalkan sikap rasa tanggung jawab, rasa cinta tanah air, dan memiliki semangat kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.

Maka melihat kondisi ini, kesadaran sejarah sangat relevan dan dibutuhkan untuk memperkuat identitas dan karakter bangsa pada era global atau pada era teknologi. Sebagaimana pendapat dari Latief (2006, hlm. 51) bahwa: Kesadaran sejarah juga berhubungan erat dengan kisah atau peristiwa sejarah, hal tersebut

akan muncul suatu sikap kearifan yang tinggi dan kesadaran sejarah secara fungsi akan mampu menyaingi laju pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terkadang memiliki kesan negatif, oleh karena itu pembangunan tidak harus selalu bermuatan materi akan tetapi pembangunan perlu memiliki keseimbangan spritual. Dengan demikian kesadaran sejarah sangat berperan penting dalam memperkuat nilai moral pembangunan suatu bangsa. Dilihat dari pentingnya kesadaran sejarah berbanding lurus dengan pemahaman akan sejarah yang menjadi stimulus mengembangkan nilai kesadaran sejarah yang membentuk karakter bangsa.

Upaya peneliti dan guru mitra dalam mengatasi permasalahan yang telah dijelaskan di atas dengan mendekonstruksi pembelajaran. Mendekonstruksi sendiri artinya membongkar proses pembelajaran kemudian disusun kembali menjadi pembelajaran aktif, inovatif dan kreatif berbasis teknologi informasi dan komunikasi (Supriatna & Maulidah, 2020, hlm. 127). Pembelajaran sejarah inovatif yakni mengajak peserta didik untuk mengeksplorasi sumber pembelajaran yang berada di lingkungan peserta didik berada atau lingkungan sekolah dan mengkaji nilai yang terdapat dalam sumber belajar sejarah berupa monumen

Pembelajaran sejarah berbasis teknologi informasi dan komunikasi merupakan ciri pembelajaran abad 21. Kemampuan menggunakan teknologi dalam pembelajaran membuka paradigma baru sebagai respon sadar akan kemajuan zaman. Sebagaimana pendapat Supriatna dan Maulidah (2020, hlm. 28) bahwa untuk merespon pembelajaran abad ini peserta didik dihadapkan pada tantangan baru untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat dan dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi (ICT) yang dikembangkan dalam sistem pendidikan modern. Selain itu pendidikan karakter pada abad ini sangat diperlukan karena untuk mengontrol diri manusia kearah manusia yang berkarakter. Menurut Sirnayatin (2017) salah satu cara untuk mengembangkan karakter peserta didik sebagai bagian dari kesadaran sejarah dengan memanfaatkan sumber belajar sejarah lokal yang dikemas melalui pembelajaran sejarah berbasis TIK.

Efektivitas pembelajaran sejarah lokal berbasis teknologi, informasi dan komunikasi yang tepat digunakan pada masa Pandemi Covid 19, merujuk pada situasi kondisi peserta didik yakni dengan memanfaatkan monumen atau tugu yang memiliki fungsi sebagai "*memorial building*" atau simbol ingatan terhadap suatu

kisah dan peristiwa sejarah. Menurut pendapat Suardi dan Puspa (2013) menjelaskan bahwa monumen mampu menghadirkan kepada peserta didik pengalaman para pendahulunya atau reaktualisasi pengalaman kolektif suatu bangsa dan monumen juga memiliki potensi nilai sumber daya pengetahuan serta dapat dimanfaatkan oleh generasi bangsa Indonesia seperti generasi muda khususnya peserta didik sebagai sumber belajar sejarah. Selanjutnya menurut Handayana, Atmadja, dan Maryati (2020) mengemukakan monumen merupakan suatu bangunan yang memiliki nilai sejarah yang sangat penting bagi kehidupan bangsa sehingga sebagai masyarakat, generasi muda dan institusi pemerintah mesti memelihara dan melindungi agar dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar generasi muda.

Tujuan monumen dibangun sebagai upaya sadar bangsa Indonesia agar mengenang jejak peninggalan masa lampau yang memiliki nilai luhur bangsa terhadap generasi muda yang akan datang, agar mereka bisa lebih menghargai perjuangan para pahlawan, yang rela mengobarkan semangatnya untuk mempertahankan kemerdekaan. Dalam perkembangan monumen di Indonesia sejak tahun 1945 Pemerintah berupaya menanamkan rasa cinta tanah air (nasionalisme) melalui pembangunan monumen diberbagai sudut kota di Indonesia, hal tersebut bertujuan untuk mengenang kisah, peristiwa sejarah serta menunjukan keberadaan Indonesia dalam skala dunia internasional (Setiaji, & Hanif, 2018).

Maka dengan memanfaatkan monumen perjuangan bangsa akan membentuk nilai kesadaran sejarah, pemahaman sejarah dan nilai nasionalis yang diharapkan mampu mempertahankan integrasi bangsa dikalangan generasi muda, sebagai mana generasi sebelumnya yang rela mendedikasikan hidupnya terhadap kemajuan bangsa. Monumen yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah diantaranya adalah monumen Divisi Siliwangi dan monumen Karangresik Tasikmalaya, selanjutnya terkait dari dua monumen akan dijabarkan sebagai berikut:

Monumen perjuangan Divisi Siliwangi, melihat dan memaknai konteks dari penamaan monument sendiri mengandung nilai-nilai luhur. Menurut Isnendes (2005) mengatakan semiotika siliwangi dapat ditransformasikan menjadi tiga nilai kebesaran yakni kehormatan, kebanggaan dan kekuasaan. Jika dari tiga kebesaran tersebut direfleksikan menjadi sumber nilai perjuangan masyarakat sunda yang

diadaptasikan dari tokoh raja Sunda. Siliwangi merupakan tokoh yang paling populer dalam masyarakat Sunda dan di representasikan sebagai identitas Jawa Barat, maka tidak heran banyak yang menggunakan nama Siliwangi akan kebesarannya dan nilai yang dapat diinternalisasikan dalam kehidupan (Firthian, & Putry, 2021).

Kalimat kebanggaan yang ditafsirkan dari pemaknaan Siliwangi menunjukkan makna Patriotisme dan ini menunjukkan semangat juang serta pantang menyerah, misalnya penggunaan nama Divisi Siliwangi, tentara Siliwangi, pasukan Siliwangi, maung Siliwangi dan nama Universitas Siliwangi (Isnendes, 2005). Dalam narasi sejarah Divisi Siliwangi adalah satuan militer yang menaungi daerah Jawa barat atau dikenal sebagai divisi rakyat Jawa Barat (Hana, 2020). Terbentuknya divisi ini tentu memberikan suatu hal yang baru, yakni inspirasi bagi para pemuda pemudi Jawa Barat dalam mempertahankan kemerdekaan serta membangkitkan jiwa nasionalis (Sakti, 2016).

Monumen perjuangan Divisi Siliwangi sebagai sumber pembelajaran sejarah tentunya dapat menjadi suatu inspirasi, motivasi dalam proses pembelajaran, serta dapat menjadi media pembelajaran yang kontekstual dengan dihubungkan melalui *living history*. Hal ini bertujuan untuk belajar sejarah di lingkungan tempat peserta didik tinggal sehingga mengembangkan pemahaman sejarah dan kesadaran sejarah (Muhammad, Suparman, Perdana, & Sumargono, 2020). Makna simbolis monumen sebagai sumber belajar sejarah lokal, dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya warisan dan nilai budaya, dengan ini mereka dapat merefleksikan arti perjuangan bangsa dan menghargai nilai kearifan budaya luhur bangsa yang sudah lama berkembang (Setiaji, & Hanif, 2018).

Monumen perjuangan Karangresik Tasikmalaya, monumen ini terletak di Karangresik, daerah antara Tasikmalaya dan Kab Ciamis, bentuk dari monumen Karangresik berupa peluru senapan yang dikelilingi oleh beberapa prajurit dalam posisi siap siaga dengan perlengkapan senjata. Tujuan didirikannya monumen perjuangan ini untuk mengenang perjuangan rakyat Jawa Barat di daerah Tasikmalaya dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia dari gempuran Agresi Militer Belanda 1 tahun 1947 (Ekajati, 1987, hlm. 141; Nurfadillah, Yani, Ayu, & Fachrurozi, 2020). Tasikmalaya tetap menjadi medan perjuangan rakyat bersama Divisi Siliwangi, baik menghadapi ancaman dari

Taofik Hidayat, 2022

PEMANFAATAN MONUMEN SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH MELALUI PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS TIK UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN SEJARAH BERUPA CHARACTER BUILDING PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kolonial Belanda maupun ancaman dari dalam negeri yaitu terjadinya pemberontakan DI/TII di Tasikmalaya (Ekajati, 1987, hlm.14; Hardiana, 2017).

Dari monumen perjuangan tersimpan kisah heroik bangsa yang siap siaga mendedikasikan perjuangannya dalam mempertahankan kemerdekaan. Hal ini tentu memiliki nilai yang sangat tinggi untuk membentuk karakter generasi muda, agar mereka sadar akan sejarah daerahnya dan menumbuhkan nilai nasionalis, moral dan karakter sebagai respon dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat. Pemanfaatan sumber belajar sejarah berupa monumen yang memuat nilai-nilai moral sangat diperlukan pada abad 21 sebagai cara untuk mengembangkan karakter peserta didik melalui pembelajaran sejarah berbasis teknologi, informasi dan komunikasi.

Pembelajaran sejarah lokal merupakan bentuk identitas dan jati diri kehidupan manusia, maksud dari identitas sebagai ciri yang khas menerangkan kesadaran pribadi baik secara individu, golongan atau negara sendiri. Lokalitas sendiri merujuk pada peristiwa masa lampau seseorang maupun kelompok pada wilayah tertentu, kemudian fokus sejarah lokal sendiri menitik beratkan pada tempat terjadinya suatu peristiwa meliputi orang-orang yang tinggal di tempat kejadian (Syaharuddin, 2020).

Lokalitas *history* merujuk pada kisah dari kelompok masyarakat yang berada pada geografis yang bersifat terbatas, biasanya lokalitas ini dikatakan peristiwa yang hanya terjadi dalam lokasi kecil, misalnya pada daerah desa dan kota tertentu yang dianggap penting (Syaharuddin, 2020). Meninjau pentingnya posisi sejarah lokal dapat membentuk suatu pemahaman sejarah siswa dalam upaya mendekatkan diri pada kondisi yang nyata dan hal ini terdapat pada lingkungannya sendiri. Lingkungan sebagai sumber belajar menyuguhkan kekayaan materi dan peserta didik akan berkembang secara aspek keterampilan sejarah dan keterampilan sosial, sehingga akan mengembangkan nilai-nilai sosio kultural. Melihat dari pernyataan ini, yang dibutuhkan oleh bangsa dan negara ini adalah sosok pribadi generasi yang memiliki budi pekerti luhur, tentu hal ini tidak mudah didapatkan mesti adanya sikap kolaboratif antara guru sejarah, kurikulum nasional sehingga dimuat dalam pengembangan kurikulum sekolah.

Peran sejarah lokal menjadi sumber pembelajaran yang bersifat kontekstual yang bersanding dengan pembelajaran sejarah nasional. merujuk pendapat

Taofik Hidayat, 2022

PEMANFAATAN MONUMEN SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH MELALUI PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS TIK UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN SEJARAH BERUPA CHARACTER BUILDING PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Wiyanarti, Supriatna, dan Winarti (2020) menjelaskan bahwa sejarah lokal memiliki fungsi sebagai sumber pembelajaran alternatif yang dapat diintegrasikan dengan pembelajaran nasional. Pernyataan ini diperkuat oleh Sulistyono (2019) menjelaskan bahwa hakikat sejarah lokal merupakan solusi alternatif yang memanfaatkan situs, monumen sejarah lokal sebagai sumber belajar dan sumber kegiatan belajar. Sebagai sumber pembelajaran sejarah dapat dioptimalkan dengan pengajaran sejarah Indonesia, yaitu mengintegrasikan muatan lokal disetiap kompetensi dasar (Muhammad, Suparman, Perdana, & Sumargono, 2020).

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana Pemanfaatan Monumen Sebagai Sumber Belajar Sejarah Melalui Pembelajaran Sejarah Berbasis TIK Untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah Berupa *Character Building* Peserta Didik.

Kemudian peneliti menyusun pertanyaan penelitian berdasarkan rumusan masalah utama sehingga akan dapat diketahui hasil penelitian tersebut, berikut pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana desain pembelajaran sejarah melalui Pemanfaatan Monumen Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Berbasis TIK Untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah Berupa *Character Building* Peserta Didik?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sejarah melalui Pemanfaatan Monumen Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Berbasis TIK Untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah Berupa *Character Building* Peserta Didik?
3. Bagaimana hasil pembelajaran sejarah melalui Pemanfaatan Monumen Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Berbasis TIK Untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah Berupa *Character Building* Peserta Didik?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk Memanfaatkan Monumen Sebagai Sumber Belajar Sejarah Melalui Pembelajaran Sejarah Berbasis TIK Untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah Berupa *Character Building* Peserta Didik. Secara spesifik penelitian ini bertujuan antara lain untuk:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan desain pembelajaran melalui Pemanfaatan Monumen Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Berbasis TIK Untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah Berupa *Character Building* Peserta Didik
2. Menjelaskan pelaksanaan pembelajaran melalui Pemanfaatan Monumen Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Berbasis TIK Untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah Berupa *Character Building* Peserta Didik
3. Menganalisis dan medeskripsikan hasil pembelajaran sejarah melalui Pemanfaatan Monumen Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Berbasis TIK Untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah Berupa *Character Building* Peserta Didik

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai pemanfaatan monumen sebagai sumber belajar sejarah berbasis TIK untuk meningkatkan kesadaran sejarah berupa *character building* dalam pembelajaran sejarah, sehingga dapat bermanfaat bagi, peserta didik, guru, sekolah, peneliti dan pembaca serta untuk meningkatkan proses kualitas kegiatan pembelajaran sejarah di SMK/Sederajat.

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap peningkatan mutu pendidikan indonesia dan dapat memanfaatkan sumber belajar yang dekat dengan peserta didik melalui pemanfaatan teknologi informasi secara maksimal.
2. Hasil penelitian ini untuk pendidikan sejarah diharapkan dapat menjadi gambaran tentang inovasi pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar berupa monumen maupun peninggalan sejarah di sekitar lingkungan peserta didik
3. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan straregi pembentukan karakter bangsa melalui pemanfaatan monumen berbasis TIK
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya dalam pemanfaatan monumen sebagai sumber

pembelajaran sejarah berbasis TIK untuk meningkatkan kesadaran sejarah berupa *character building* peserta didik.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Untuk peserta didik dapat meningkatkan kesadaran sejarah berupa *character building* melalui pemanfaatan monumen sebagai sumber belajar sejarah berbasis TIK. Sehingga peserta didik mampu mengamalkan nilai dari setiap peristiwa sejarah dan menjadi usaha sadar dalam pembentukan karakter.
2. Bagi guru diharapkan dapat menambah wawasan serta keterampilan guru dalam menerapkan inovasi pembelajaran sejarah Abad 21 terutama dalam pemanfaatan monumen sebagai sumber belajar berbasis TIK untuk meningkatkan kesadaran sejarah dan melatih siswa dalam merefleksikan nilai nilai perjuangan, serta menjadi acuan dalam memperbaiki permasalahan dalam kegiatan pembelajaran sejarah
3. Bagi Sekolah, bermanfaat dalam meningkatkan kualitas dan mutu kegiatan pembelajaran sejarah di kelas X TKJ 3 SMK YPC Tasikmalaya.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Struktur ini menggambarkan garis besar rangkaian penelitian dimulai dari Bab I berisi tentang (a) latar belakang penelitian; (b) rumusan masalah penelitian; (c) tujuan penelitian; (d) manfaat penelitian; dan (e) struktur organisasi tesis.

Bab II Kajian pustaka mengenai (a) monumen sebagai sumber belajar; (b) monumen perjuangan divisi siliwangi; (c) monumen perjuangan karangresik; (d) sumber belajar sejarah; (e) *character building*; (f) pembelajaran sejarah; (g) *blended learning*; (h) pembelajaran berbasis TIK; (i) kesadaran sejarah; (j) penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian mengenai (a) penelitian tindakan kelas (ptk) atau *classroom action reserach* (car) sedangkan dilihat dari pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan *mix methode* (metode campuran); (b) desain penelitian; (c) tempat, partisipan dan waktu penelitian; (d) instrumen dan teknik pengumpulan data; (e) teknik analisis data; (f) validitas data.

Bab IV mengenai temuan dan pembahasan, pada bab ini menjelaskan bagaimana hasil temuan dilapangan berdasarkan analisis data dan rumusan masalah yang dipaparkan dalam bentuk hasil dan pembahasan penelitian.

Bab V mengenai simpulan, implikasi dan rekomendasi; yang merupakan bagian terakhir dari rangkaian penulisan tesis yang berisi simpulan hasil pembahasan dan rekomendasi untuk kepala sekolah, guru sejarah, MGMP sejarah, siswa dan peneliti selanjutnya.